

BAB III

PENGUNAAN BINTANG SEBAGAI PENUNJUK ARAH KIBLAT

KELOMPOK NELAYAN “MINA KENCANA” DESA JAMBU

KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA

A. Demografi Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Berdasar letak geografis wilayah, desa jambu berada di sebelah utara Ibu kota Kabupaten Jepara. Desa Jambu merupakan salah satu desa di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dengan jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan 0,5 Km, dan ke Ibu Kota Kabupaten 10 Km, dan dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 30 menit.¹

Secara Administratif wilayah Desa Jambu terdiri dari 44 RT, dan 8 RW, meliputi 8 dukuh. Secara Topografi, Desa Jambu dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah pantai di bagian barat dan wilayah daratan rendah di bagian Timur.

Dengan kondisi topografi demikian, Desa Jambu memiliki variasi ketinggian antara 0,0 m sampai dengan 75 m dari permukaan laut. Daerah terendah adalah di wilayah RT 30/06, 18/04, 28/06, 05/06 dan daerah yang tertinggi adalah di wilayah RT 31-37 RW 08 yang merupakan daerah daratan.²

¹<http://mlonggo.jeparakab.go.id.html>, lihat di http://id.wikipedia.org/wiki/Jambu_Mlonggo_Jepara keduanya diakses pada Rabu, 7 November 2012 pukul 17:28 WIB

² *Ibid.*



Gambar III.1 : Peta Wilayah Kecamatan Mlonggo

Adapun batas-batas wilayah desa Jambu adalah sebagai berikut :

- Batas sebelah timur : desa Sekuro
- Batas sebelah selatan : desa Sinanggul
- Batas sebelah barat : laut Jawa
- Batas sebelah utara : desa Srobyong

Sedangkan batas-batas wilayah kecamatan Mlonggo³ adalah :

- Batas sebelah timur : Kecamatan Bangsri
- Batas sebelah selatan : Kecamatan Jepara
- Batas sebelah barat : Laut Jawa
- Batas sebelah utara : Kecamatan Bangsri

Desa Jambu merupakan desa terluas ke dua setelah Karanggondang dengan luas wilayah 5,94 km² dan berikut daftarnya⁴ :

³ Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Mlonggo. *Kecamatan Mlonggo Dalam Angka 2011*. Jepara : BPS Kabupaten Jepara. 2011.hlm. 1

⁴ *Ibid.* hlm. 4

No	Desa	Luas Wilayah	
		Ha	Km ²
1	Mororejo	131.740	1.32
2	Suwawal	593.470	5.93
3	Singanggul	554.159	5.54
4	Jambu Timur	348.365	3.48
5	Jambu	593.865	5.94
6	Sekuro	536.878	5.37
7	Srobyong	266.800	2.67
8	Karanggondang	1,214.959	12.15
Jumlah		4,240.236	42.40

Tabel III.1 : Luas Wilayah Kecamatan Mlonggo

Sedangkan jumlah penduduk desa Jambu terbanyak ke tiga dengan 11.248 orang setelah Karanggondang dengan 15.452 orang dan Singanggul dengan 12.233 orang.⁵

No	Desa	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mororejo	449	527	976
2	Suwawal	5.293	5.169	10.462
3	Singanggul	6.242	5.991	12.233
4	Jambu Timur	4.972	4.831	9.803
5	Jambu	5.748	5.500	11.248

⁵ *Ibid.* hlm. 23

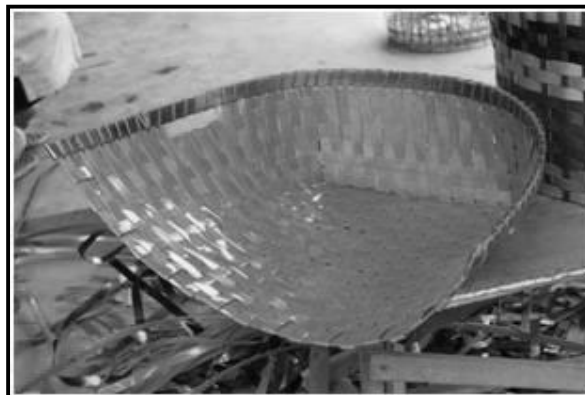
6	Sekuro	4.908	4.708	9.616
7	Srobyong	4.032	3.972	8.004
8	Karanggondang	7.759	7.693	15.452
Jumlah		39.403	38.391	77.794

Tabel III.2 : Jumlah Penduduk Kecamatan Mlonggo

B. Sejarah Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara berdiri pada tahun 1984. Menurut penuturan Shodiq, pendirian kelompok ini bermula dari kejadian yang dialami nelayan Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Beberapa nelayan mendapati jaringnya rusak karena sebuah alat pencari ikan yang ujungnya terbuat dari besi. Alat itu disebut dengan *Jaring Cotok*.⁶

Jaring Cotok merupakan alat pencari ikan yang digunakan oleh nelayan-nelayan yang menggunakan kapal. Alat ini berbentuk seperti *ekrak* (jawa).



Gambar III.2 : Contoh bentuk ekrak yang mirip dengan Jaring Cotok

⁶ Wawancara dengan Bapak Shodiq di kediamannya RT 27/06 Desa Jambu Kecamatan Mlonggo pada 16 Mei 2012 pukul 14.10 WIB. Shodiq adalah salah satu perintis berdirinya Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Penggunaannya dengan menariknya dengan tambang yang diikatkan di tiap tepinya dan ditarik darimana saja sejauh yang dikehendaki. Biasanya memang mengenai jaring nelayan lain. *Jaring Cotok* memang dilarang untuk digunakan karena bisa merugikan nelayan lainnya.⁷

Kelakuan tidak *fair* nelayan tersebut kemudian diketahui asalnya yakni dari daerah Jepara selatan, yaitu daerah Wedung dan sekitarnya. Selain itu, perbuatan yang sama juga dilakukan nelayan dari daerah Jawa Timur. Nelayan dari daerah Jawa Timur memang memiliki peralatan yang *up to date*, menyesuaikan perkembangan zaman. Sehingga alat-alat seperti *Jaring Cotok* sangat mudah didapatkan.

Salah seorang nelayan, Shodiq, mendapati batas wilayah pencarian ikan untuk nelayan kecil yaitu 1-3 mil dilanggar oleh nelayan yang seharusnya batas melautnya di posisi lebih dari 3 mil, yakni kapal-kapal besar atau yang biasa disebut *Korsin*. Lampu-lampu yang digunakan *Korsin* untuk membatasi daerah peletakan jarring kemudian diseret menggunakan perahu hingga ke perkampungan. Ia lalu melaporkannya ke Kepolisian Sektor (Kapolsek) Mlonggo. Ia meminta agar segera diselesaikan, baik secara damai dan kekeluargaan maupun secara hukum.⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Zaini di kediamannya pada 26 Mei 2012 pukul 10.55 WIB. Zaini adalah salah satu saksi sejarah berdirinya Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Ia sekarang menjabat sebagai wakil ketua Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Ia juga dipercaya sebagai penyambung lidah nelayan dengan pemerintah.

⁸ Wawancara dengan Bapak Sholikul Hadi di kediamannya RT 28/06 Desa Jambu Kecamatan Mlonggo pada 16 Mei 2012 pukul 14.10 WIB. Sholikul Hadi adalah Ketua Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara periode 2009-sekarang.

Setelah kejadian itu, Shodiq beserta 20 nelayan lain bersepakat membentuk kelompok nelayan untuk bersama-sama menjaga wilayah laut demi kesejahteraan nelayan-nelayan kecil yang masih menggunakan peralatan sederhana. Kelompok tersebut diberi nama Kelompok Nelayan “Mina Kencana” dan bersekretariat di jalan TPI Mlonggo Km 1 Rw 06 desa Jambu kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara.⁹



Gambar III.3 : Plang Sekretariat Kelompok Nelayan “Mina Kencana”

C. Struktur Organisasi dan Anggota Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Sejak berdiri pada tahun 1984, Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tidak terlalu

⁹ Wawancara dengan Bapak Shodiq, *Op cit.*

mempersulit urusan kepengurusan. Hal ini ditunjukkan dengan struktur organisasi yang sangat sederhana.¹⁰

Berikut ini adalah struktur organisasi Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2012 :

Penasehat	: H. Suhadi
	: Shodiq
Ketua	: Sholikul Hadi
Wakil ketua	: Zaini
Sekretaris	: Muh. Zahudi
Sekretaris II	: Daryono
Bendahara	: Mugiono

Seksi-seksi

Keagamaan	: 1. Lakhiq 2. Masduqi
Humas	: 1. Mustamir 2. Masrohin
Juru Keuangan	: 1. Marsani 2. Jumadi

Daftar anggota Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara :

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zaini, *Op cit.*

- | | | |
|------------------|-----------------|------------------|
| 1. Sholikul Hadi | 23. Zubaidi | 45. Turen |
| 2. Tarno | 24. Subhan | 46. Muh Ali |
| 3. Mugiyono | 25. Warsono | 47. H. Suhadi |
| 4. Marlan | 26. Yateno | 48. Muh. Padi |
| 5. Zaini Anwar | 27. Tresno | 49. Edi T |
| 6. Aziz | 28. Mugiri | 50. Saipul |
| 7. Masduqi | 29. Kusnin | 51. Jupri |
| 8. Suharto | 30. Nur Rohmat | 52. Kemiran |
| 9. Lakhiq | 31. Yusuf | 53. Nur Salim |
| 10. Marssani | 32. H. Mu'alim | 54. Suntono |
| 11. Dariyono | 33. Masrukhan | 55. A. Saifuddin |
| 12. Bambang | 34. Sami'an | 56. Legimin |
| 13. Jumadi | 35. Anim | 57. Hartono |
| 14. Kasenur | 36. Abdul Hamid | 58. Sarbawi |
| 15. Nur Zaini | 37. Krisnanto | 59. Kumaidi |
| 16. Selamat | 38. Sholikin | 60. Mustamer |
| 17. Agus Susilo | 39. Nurul | 61. Shodiq A |
| 18. Wagini | 40. Ali Zudi | 62. Maskun |
| 19. Sugiri | 41. Shofi'i | 63. Sutaman |
| 20. Yanto | 42. Musthofa | 64. Abdul Yazid |
| 21. Masrohin | 43. Subali | 65. A. Zainuddin |
| 22. Mu'adi | 44. Nur Hadi | 66. Bi'an |

- | | | |
|------------------|-----------------|-----------------|
| 67. H. Muh. Hadi | 85. Tumiran | 103. Paisan |
| 68. Shodiq M | 86. Hadi Mulyo | 104. Legimin |
| 69. Suryanto | 87. Rokib | 105. Ni'am |
| 70. Sugeng | 88. Kaseru | 106. Marjan |
| 71. Mastukin | 89. Zaidin | 107. Mukromin |
| 72. Kartono | 90. Kemadi | 108. Suhar |
| 73. Muh. Kusen | 91. Suwondo | 109. Suliyono |
| 74. Ramadi | 92. Ngateno | 110. Ali Mas'ud |
| 75. Jaseri | 93. Tumari | 111. H. Karno |
| 76. M. Zahudi | 94. Kasmani | 112. Heri |
| 77. Bonadi | 95. Nasikun | 113. Jaelan |
| 78. Khoiri | 96. Baseno | 114. Muh. Zuhri |
| 79. Effendi | 97. Musyafak | 115. So'im |
| 80. Abdul Ghofur | 98. Asroni | 116. Siswanto |
| 81. Muhyi | 99. Samiran | 117. Maftukhan |
| 82. Mahmudi | 100. Jumadi Aam | 118. Mudhofir |
| 83. Slamet A | 101. Kasnawi | 119. Setyo Hadi |
| 84. M. Amin | 102. Jamsani | 120. Nur Fuad |

D. Metode Penggunaan Bintang sebagai Penunjuk Arah Kiblat Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Para nelayan dalam Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara menggunakan benda langit dan bekas gelombang untuk menunjukkan arah. Baik arah berangkat melaut maupun pulang.

Bekas gelombang air laut digunakan sebagai penunjuk arah dengan cara mengingat-ingat darimana datangnya angin yang menghembuskan air laut sehingga membentuk gelombang-gelombang kecil di sekitar perahu. Jadi, darimana berangkatnya nelayan bisa dijadikan pedoman untuk kembali pulang.¹¹ Sedangkan untuk menentukan arah kiblat, nelayan menggunakan bintang sebagai penunjuk. Bintang yang digunakan yaitu *Bintang Panjer Sore*.

Bintang Panjer Sore adalah bintang yang bersinar paling terang diantara bintang-bintang lain di sekitarnya setelah matahari terbenam. Disebut *Panjer Sore* karena bintang tersebut akan tampak ketika memasuki sore hari.¹²

Posisi bintang ini berada di arah barat dari lokasi nelayan berangkat atau dari desa Jambu. Bintang tersebut akan mulai tampak setelah matahari terbenam di ufuk barat yakni antara pukul 17.30 WIB hingga pukul 18.00

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sholikul Hadi. *Op Cit.*

¹² *Ibid.*

WIB. Bintang ini dipakai sebagai acuan menghadap ke arah kiblat pada waktu menjalankan shalat maghrib dan sholat isya'. Yakni dengan cara melihatnya secara langsung tanpa menggunakan peralatan apapun.

Bintang ini digunakan oleh seluruh nelayan dalam kelompok nelayan "Mina Kencana" dan nelayan-nelayan di desa Jambu pada umumnya karena memang bintang ini merupakan bintang yang sangat terang dan mudah untuk dilihat. Selain itu posisinya di barat juga memudahkan nelayan untuk langsung menggunakannya sebagai penunjuk arah kiblat. Yakni dengan memandang atau mengarahkan badan ke arah bintang tersebut lalu menyerongkan badan ke kanan.¹³

Arah yang didapat itulah arah menghadap ke kiblat. Hal ini didasarkan pada posisi pulau Jawa dimana Jepara termasuk di dalamnya berada di belahan bumi bagian selatan, sedangkan *Ka'bah* di Makkah berada di belahan bumi bagian utara. Jadi, menghadap kiblat tidak persis ke barat melainkan agak serong ke kanan.¹⁴

Nelayan mengerjakan sholat di atas *dek* perahu dengan berpegangan atau bersandar pada tiang penyangga tenda atau lampu. Hal ini dilakukan karena tidak stabilnya kondisi perahu yang rentan sekali diterpa angin dan gelombang. Jika gelombang sedang tinggi, sholat dilakukan dengan duduk bersandar atau berpegangan pada penyangga agar tidak terlempar ke laut.

¹³ Wawancara dengan bapak Lakhiq pada 26 Mei 2012 pukul 16:04 WIB. Ia adalah pengurus bagian keagamaan dari Kelompok Nelayan "Mina Kencana" Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

¹⁴ *Ibid.*

Sedangkan untuk sholat shubuh, para nelayan menggunakan *Bintang Panjer Esok* sebagai petunjuk arah kiblatnya. Namun, *Bintang Panjer Esok* muncul di belahan langit sebelah timur sehingga untuk menentukan arah kiblat, nelayan harus membelakangi bintang tersebut. Sehingga ketika sholat nelayan menghadap arah sebaliknya dari bintang tersebut.¹⁵

Namun jika bintang Panjer Sore tidak kelihatan, nelayan menggunakan matahari sebagai acuan arah barat untuk shalat maghrib. Sedangkan untuk shalat isya' nelayan menunggu sampai tengah malam saat bintang *Lanjar* berada di posisinya.

Bintang lanjar adalah dua bintang yang bersinar paling terang berada di belahan langit sebelah selatan. Bintang ini mulai muncul pada sekitar jam 19.00 WIB dan akan terbenam pada saat menjelang fajar sekitar pukul 04.00 WIB. Disebut lanjar karena pada waktu tengah malam kedua bintang tersebut posisinya sejajar. Pada saat itulah jika ditarik garis lurus sejajar dengan kedua bintang tersebut maka arah yang muncul adalah arah barat.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Shodiq. *Op cit.*

¹⁶ Wawancara dengan bapak Mugiono pada Jum'at, 27 April 2012 pukul 13:13 WIB. Ia adalah bendahara Kelompok Nelayan "Mina Kencana" Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara periode 2012.



Gambar III.4 : Perahu yang digunakan oleh Kelompok Nelayan “Mina Kencana”

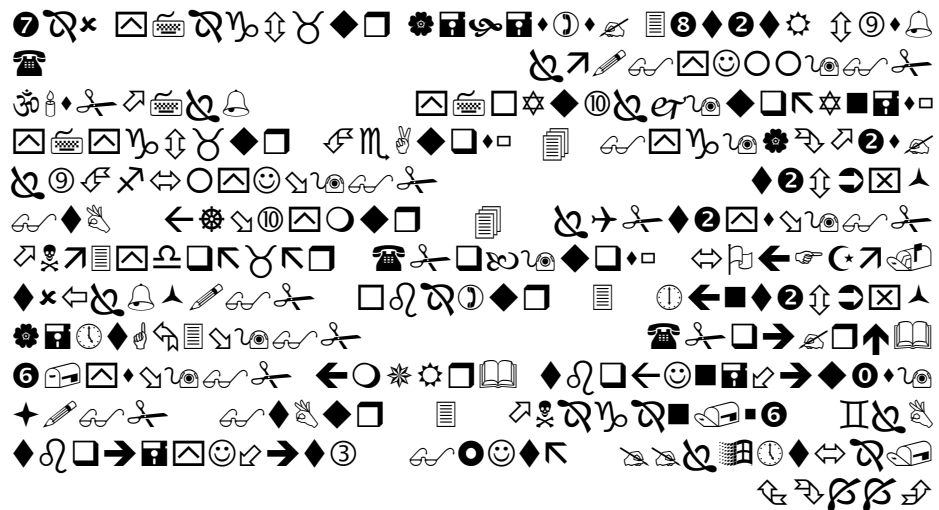
E. Dasar Hukum Kelompok Nelayan “Mina Kencana” Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dalam Menentukan Arah Kiblat

Kiblat yakni arah menuju *Ka’bah* di Makkah dan setiap muslim yang akan mengerjakan shalat diwajibkan menghadapkan badannya ke arah tersebut. Dimanapun ia berada ketika shalat maka wajib menghadap ke arah kiblat. Termasuk bagi seorang nelayan muslim.

Bagi nelayan dalam Kelompok Nelayan “Mina Kencana” desa Jambu kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara memiliki cara tersendiri dalam mengerjakan shalat di laut yang tidak sama dengan orang-orang yang mengerjakan shalat di darat. Kondisi di laut yang ada hanyalah air dan perahu atau kapal. Maka dari tu, pengetahuan tentang bintang-bintang mutlak diperlukan untuk menentukan arah kiblat ketika akan shalat.¹⁷

¹⁷ Wawamcara dengan bapak Lakhicq, *Op. Cit.*

Bintang *Panjer Sore* yang berada di arah barat dari desa Jambu ini menjadi acuan untuk menghadap kiblat. Yakni dengan menghadap bintang tersebut lalu serong ke kanan dan arah yang didapat itulah arah menuju *Ka'bah* di Makkah atau yang disebut arah kiblat. Kewajiban menghadap kiblat ini didasarkan pada firman Allah Swt. QS. a-Baqarah : 144

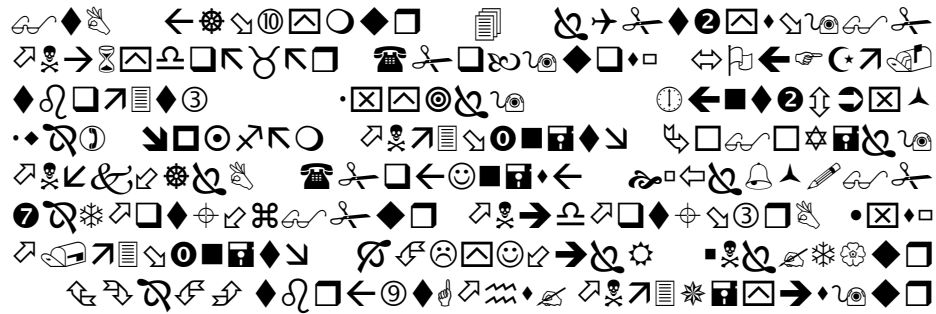


Artinya : “Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menegadah ke langit¹⁸, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Ddan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhan-nya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (QS. a-Baqarah : 144)¹⁹

Selain itu juga disebutkan dalam QS. al-Baqarah : 150



¹⁸ Nabi Muhammad Saw sering melihat ke langit sambil berdoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap ke Baitullah. *Ibid*, hlm. 25
¹⁹ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya, Op Cit*, Bandung : CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2005, hlm, 22



Artinya : “Dan darimana saja kamu keluar (datang) maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, dan dimana saja kamu semua berada maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka, dan takutlah kepada Ku. Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atas kamu, dan supaya kamu dapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah : 150).²⁰

Para nelayan meyakini bahwa menghadap ke barat dan serong ke kanan itulah arah menuju *Ka'bah*. Seperti apa yang disampaikan oleh para *kiai sepuh*²¹ mengenai tuntunan shalat memanglah benar adanya karena merekalah yang mulanya mengenalkan agama kepada para nelayan. Pengetahuan itupun diajarkan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya hingga sekarang. Pengetahuan tentang bintang memang bukan dari para *kiai sepuh*, namun mengenai penggunaan bintang sebagai

²⁰ *Ibid*, hlm. 23.

²¹ Kiai Sepuh adalah sebutan untuk orang yang dituakan di suatu daerah karena ilmu agamanya atau ulama yang menyebarkan agama Islam. Penulis sangat kesulitan mendapatkan identitas kiai sepuh yang dimaksud Bapak Lakhiq. Ia mengatakan tidak tahu namanya karena memang sudah lama sekali. Bahkan ia juga tidak ingat lagi berapa usianya saat penulis melakukan wawancara. Namun Ia yakin pernah belajar salah satu kitab falak karangan Abu Ma'syar al-Falaki, namun lagi-lagi sudah tidak dapat mengingat judul kitab yang dimaksud.

penunjuk arah kiblat ketika mengerjakan shalat di laut didapatkan dari generasi ke generasi yang bersumber dari tuntunan para *kiai sepuh*.²²

²² *Ibid*